

TESIS

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DAN INTEGRASI ESG
DALAM MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**ANALYSIS OF OPERATIONAL EFFICIENCY AND ESG
INTEGRATION IN THE MORE FLEXIBILITY OF A
COMPANY'S BUSINESS WITH A VARIABLE
OF MODERATION**



**RENI INDRASARI
(A012222108)**

Kepada:

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

TESIS

ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DAN INTEGRASI ESG DALAM MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun dan diajukan oleh

RENI INDRASARI

A012222108



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DAN INTEGRASI
ESG DALAM MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

Disusun dan diajukan oleh:

RENI INDRASARI
NIM A012222108

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si
Nip. 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reni Indrasari
Nim : A012222108
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DAN INTEGRASI ESG DALAM MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 25 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Reni Indrasari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan nikmat yang begitu banyak sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Analisis Efisiensi Operasional Dan Integrasi Esg Dalam Meningkatkan Fleksibilitas Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Peneliti menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari segala pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan tesis ini. Untuk itu dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar, beserta jajarannya, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademik Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. H.M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM, selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengikuti proses perkuliahan dan menimba ilmu di Program Studi Magister Manajemen dan sekaligus selaku tim penguji pada seminar usul, seminar hasil dan ujian akhir, atas segala masukan yang bermanfaat dan waktu yang telah diberikan selama penyelesaian

tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM selaku pembimbing pendamping kedua, yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penelitian penulis, tak lupa beliau juga mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis dengan baik.
5. Ibu Lia dan Ibu Luna selaku karyawan di Universitas Hasanuddin yang membantu penulis selama pengurusan berkas dan referensi terkait penelitian dalam tesis.
6. Kedua orang tua tercinta, Hawing dan Rawisa yang telah memberikan dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis.
7. Kakak - kakak, Muh. Haris Saleh, Rahmawati, Hardianto Hawing dan Rani Ratna Ningsih yang telah memberikan dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis.
8. Teman – teman B1 Keuangan 2022 yang telah memberikan dukungan kepada penulis
9. Teman dekat saya Saleh, S.T, Nur Indah Lestari, S.H dan Ayunda Angkatan 20 HW yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis

ABSTRAK

RENI INDRASARI. (*Analisis Efisiensi Operasional Dan Integrasi Esg Dalam Meningkatkan Fleksibilitas Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023*) (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Mursalim Nohong)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh efisiensi operasional dan integrasi esg dalam meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023 berdasarkan rasio keuangan yaitu: rasio BOPO, skor esg risk, rasio cakupan hutang kas, dan firm size. Dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu Teknik analisis regresi linier berganda dan uji interaksi atau Moderated Regression analysis (MRA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap fleksibilitas keuangan bank. Skor esg berpengaruh positif terhadap fleksibilitas keuangan. BOPO dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fleksibilitas keuangan. Skor esg dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap fleksibilitas keuangan. Namun demikian, penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ESG terhadap fleksibilitas keuangan. BOPO dan ESG yang rendah dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan dan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Kata kunci : Efisiensi Operasional, Nilai ESG, Fleksibilitas Keuangan, Ukuran Perusahaan, Bank

ABSTRACT

RENI INDRASARI. (*Analisis Efisiensi Operasional Dan Integrasi Esg Dalam Meningkatkan Fleksibilitas Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023*) (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Mursalim Nohong)

This study aims to explain the influence of operational efficiency and ESG integration in improving corporate financial flexibility with company size as a moderating variable on banks listed on the IDX for the 2019-2023 period based on financial ratios, namely the BOPO ratio, ESG risk score, debt coverage ratio, and firm size. Using quantitative analysis, namely the Technique of multiple linear regression analysis and interaction test or Moderated Regression Analysis (MRA)

The results of this study indicate that BOPO has a negative influence on bank financial flexibility. The ESG score has a positive influence on financial flexibility. BOPO moderated by company size has a positive influence on financial flexibility. The ESG score moderated by company size has a negative influence on financial flexibility. However, this study failed to prove the influence of ESG on financial flexibility. Low BOPO and ESG can increase financial flexibility, and by being moderated by company size.

Keywords : Operational Efficiency, ESG Score, Financial Flexibility, Company Size, Bank

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Tinjauan Teoritis	18
2.2 Tinjauan Empiris	27
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	31
3.1 Kerangka Konseptual.....	31
3.2 Hipotesis	32
METODE PENELITIAN	35
4.1 Rancangan Penelitian	35
4.2 Lokasi dan waktu penelitian	35
4.3 Populasi dan sampel.....	35
4.4 Jenis dan sumber data	36
4.5 Metode pengumpulan data.....	38
4.6 Variabel penelitian.....	38

4.7 Metode Analisis Data	40
4.8 Path Analysis	41
4.9 Definisi Operasional dan Pengukurannya	42
HASIL PENELITIAN	44
5.1 Hasil Penelitian	44
PEMBAHASAN	69
6.1 Pembahasan.....	69
PENUTUP.....	74
7.1 Kesimpulan	74
7.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Kategori ESG	7
Tabel 1.2 Riset kontroversi Sustainalytics	7
Tabel 2.1 Kategori ESG	23
Tabel 2.2 Tinjauan Empiris	27
Tabel 5.1 Perkembangan BOPO Bank tahun 2019-2023	47
Tabel 5.2 Perkembangan ESG Bank tahun 2019-2023	48
Tabel 5.3 Perkembangan Fleksibilitas Keuangan Bank tahun 2019-2023	49
Tabel 5.4 Perkembangan Ukuran Perusahaan Bank tahun 2019-2023	50
Tabel 5.5 Hasil Analisis Deskriptif	51
Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 5.8 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 5.9 Hasil Uji heteroskedastisitas	57
Tabel 5.10 Hasil Uji kelayakan model	58
Tabel 5.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 5.12 Hasil Uji t	61
Tabel 5.13 Hasil Uji F (Simultan)	64
Tabel 5.14 Hasil Uji Interaksi	65
Tabel 5.15 Hasil Uji Regresi Moderasi Tahap 1	66
Tabel 5.16 Hasil Uji Regresi Moderasi Tahap 1	58

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 skor ESG emiten perbankan 2023	9
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara maupun masyarakat luas. Untuk mendukung pembangunan keuangan, perbankan memiliki tugas yang sangat vital. Bank adalah Lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Efisiensi operasional dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan juga menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Hidayah, n.d. 2019) Biaya operasional dilakukan untuk mengendalikan biaya operasional dan juga menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. efisiensi operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Listya Devi Junaidi, 2018).

Efisiensi operasional yang baik dan integrasi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) yang kiat menjadi faktor penentu keberhasilan bank dalam mencapai kinerja yang optimal. Menurut Nuryanto dalam (Putri & Wahyudi, 2023) memaparkan bahwa efisiensi operasional memiliki efek terhadap kinerja perbankan dalam menunjukkan seberapa besar bank melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika rasio biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional semakin kecil (Ridwan & Zamzami, 2021). Kemudian menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahabuddin & Amelia Rahman, 2022) mendapati bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai

rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat.

Persaingan yang semakin intensif mendorong perusahaan untuk tetap produktif dan mencapai peningkatan dalam kinerja keuangan mereka. Untuk menghadapi persaingan ini perusahaan perlu memiliki rencana yang efektif untuk meningkatkan daya saing mereka secara berkelanjutan. Pentingnya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Environmental, Sosial, dan governance/ ESG) dalam konteks bisnis semakin diakui oleh perusahaan dan pemangku kepentingan.

Lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat penting yang telah ada sejak lama. Oleh karena itu perserikatan bangsa - bangsa (PBB) menciptakan hari lingkungan hidup sedunia untuk melindungi dan mengatasi Kesehatan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah dalam pembangunan ekonomi (Husain, 2019). Pemanfaatan sumber daya dengan tujuan mendapatkan keuntungan maksimal menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan. Untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang mementingkan dampak lingkungan dan sosial secara berkelanjutan dalam operasional bisnis mereka, dapat dilakukan dengan menggunakan *sustainable investing*. *Sustainable investing* Stob rieski adalah investasi dengan

mempertimbangkan aspek lingkungan (Environmental), Sosial (social), dan Tata Kelola (Governance) atau aspek ESG sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau usaha bisnis (Andi Ghazali & Zulmaita, 2020).

ESG adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan semata, melainkan juga berfokus pada prinsip lingkungan, sosial, dan tata Kelola perusahaan. ESG adalah istilah yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal sosial, lingkungan, dan tata kelola (Fadhillah & Marsono, 2023). ESG mencerminkan komitmen perusahaan untuk menciptakan nilai jangka Panjang bagi para *stakeholder* dengan mempertimbangkan dampak dari kegiatan bisnis mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemerintahan.

Konsep ESG mulai diperkenalkan dan mendapatkan perhatian di Indonesia pada tahun 2010-an. meskipun belum sepenuhnya diadopsi secara luas pada awalnya, kesadaran dan penerapan ESG di Indonesia telah berkembang seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya faktor-faktor ESG dalam pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2014, bursa efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu bursa saham pertama di ASIA menurut www.kompasiana.com, pasar modal atau bursa efek telah lahir sejak zaman kolonial belanda dan tepatnya pada

tahun 1912 di Batavia www.idx.co.id). Sebagai bursa saham pertama di Asia yang mewajibkan perusahaan terdaftar untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, termasuk ESG. Langkah ini menjadi titik awal bagi perkembangan konsep ESG Indonesia, karena mendorong perusahaan untuk memperhatikan dan melaporkan kinerja mereka dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Pada tahun 2017, BEI meluncurkan indeks SRI-KEHATI, yang merupakan indeks pasar saham bertanggung jawab sosial dan lingkungan yang pertama di Indonesia. Indeks ini mempertimbangkan factor-faktor ESG dalam pemilihan saham yang tercatat di BEI, memberikan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan dengan kinerja ESG yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menerbitkan Peraturan OJK No.51/POJK.03/2020 tentang penerapan prinsip keberlanjutan bagi Lembaga jasa keuangan. Peraturan ini mensyaratkan Lembaga jasa keuangan, termasuk bank dan perusahaan asuransi, untuk memperhatikan aspek ESG dalam operasional mereka serta menyampaikan laporan keberlanjutan. Factor-faktor ESG dapat mengelola risiko, menciptakan nilai jangka Panjang, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut direktur pengembangan Bursa Efek Indonesia berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 menyatakan bahwa dana kelolaan berbasis ESG,

meningkat drastis dari 42 miliar menjadi 3,5 triliun pada tahun 2021 (Muhammad Rio febriyanto, 2022).

Berdasarkan hasil survey *Globescan dan Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2020, tingkat kepercayaan public terhadap keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) meningkat 51% dibanding periode sebelumnya. Laporan *Refinitiv Lipper* tahun 2022, menunjukkan total dana investasi ESG yang terhimpun dari seluruh dunia hingga 30 November 2021 sebanyak \$649 Miliar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat perusahaan melaporkan informasi environmental, social, governance (ESG) semakin meningkat (Dian pramitya khairunnisa, 2023).

Sustainalytics melakukan penilaian risiko ESG menggunakan konsep dekomposisi dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi isi ESG yaitu exposure dan management. Exposure merupakan risiko material ESG yang dihadapi oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian risiko ESG. Manajemen merupakan komitmen dan Tindakan nyata perusahaan dalam menangani isi ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Selanjutnya berdasarkan penilaian skor ESG, perusahaan tercatat di kelompokkan pada salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kategori ESG

Risk Score	Category	Description
0-10	Negligible	Considered to have negligible ESG risk
10-20	Low	Considered to have low ESG risk
20-30	Medium	Considered to have moderate ESG risk
30-40	High	Considered to have a high ESG risk
>40	Severe	Considered to have a severe ESG risk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Riset kontroversi Sustainalytics mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam insiden yang dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan, lingkungan, atau operasi perusahaan. Berdasarkan analisis kontroversi, perusahaan tercatat di kelompokkan pada kategori tanpa bukti atau salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Riset kontroversi Sustainalytics

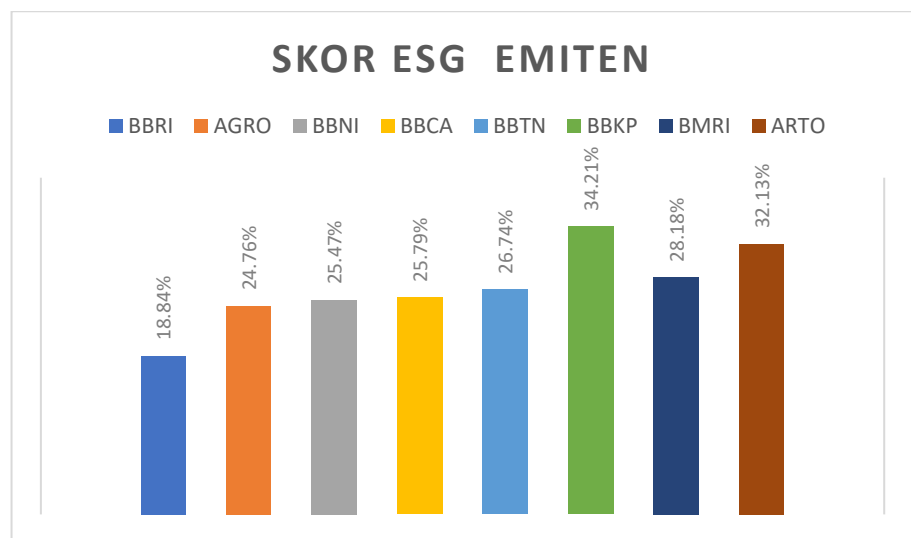
Kategori	Deskripsi
Tanpa Bukti	Tidak ada bukti kontroversi yang relevan

Kategori 1	Berdampak rendah terhadap lingkungan dan masyarakat. Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan.
Kategori 2	Berdampak sedang terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko minimal bagi perusahaan, Frekuensi insiden rendah. Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan / atau tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko.
Kategori 3	Berdampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan. Bukti adanya masalah struktural pada perusahaan dan / atau perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai.
Kategori 4	Berdampak tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis tinggi. Masalah struktural/ sistemik, insiden berulang dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai.
Kategori 5	Berdampak berat terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang serius. Perilaku mengerikan yang luar biasa, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Terkait nilai skor Environmental, Social, Governance (ESG) perbankan tahun 2024, berikut data yang menunjukkan nilai skor 10 perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikutip dari. (<https://finansial.bisnis.com/read/20230927/90/1698921/intip-skor-esg-emiten-perbankan>)

Gambar 1.1 skor ESG emiten perbankan 2024



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada peringkat tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) menjadi emiten perbankan dengan skor paling baik, yakni 18,84% atau dianggap memiliki risiko ESG yang rendah. BRI sendiri memiliki porsi kredit ESG yang jumbo yakni 67,2% terhadap total keseluruhan kreditnya. BRI banyak mengeluarkan kredit segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan mencapai nilai Rp 652,9 triliun. BRI juga gencar menyalurkan kredit hijau di antaranya pada proyek berkelanjutan secara lingkungan, pengelolaan sumber daya dan penggunaan lahan sebesar Rp 53,5

triliun, transportasi hijau Rp 12 triliun, energi terbarukan Rp 5,7 triliun, serta pembiayaan hijau lainnya Rp 8,2 triliun.

Anak usaha BBRI yakni PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) pun memiliki skor ESG yang baik yakni 24,76% atau risiko sedang.

Lalu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) mencatat skor ESG 25,47% atau risiko ESG sedang. BBNI telah menyalurkan kredit berkelanjutan Rp175,9% atau 27,2% dari total pembiayaan secara bank only.

Dari aspek lingkungan BBNI telah menyalurkan kredit hijau seperti pencegahan polusi Rp2,9 triliun dan energi terbarukan Rp9,7 triliun. BNI juga menyalurkan kredit kepada segmen pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berwawasan lingkungan sebesar Rp 18,9 triliun per juni 2023. Sementara dari aspek sosial, BNI telah menyalurkan kredit dengan nilai RP118,9 triliun.

PT. Bank Central Adia Tbk. (BBCA) mencatatkan skor ESG 25,79% atau risiko ESG sedang. BCA telah menyalurkan kredit ESG dari aspek lingkungan Rp 71 triliun dan RP110 untuk UMKM. Kredit ESG di BCA mencapai 24,3% dari total portofolio kredit.

Fenomena ini memperkuat bukti bahwa integritas ESG perbankan umum memberikan yang dapat dilihat secara signifikan terhadap fleksibilitas perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan

bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola Kelolaan secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja keuangan masyarakat dalam pandangan pemangku kepentingan baik pada investor maupun masyarakat(Nugroho & Hersugondo, 2020) .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leony et al., 2024) bahwa pengungkapan Lingkungan, sosial, dan Governance (ESG) secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan pengungkapan sosial mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun pengungkapan lingkungan dan governance tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh (Zahroh & Hersugondo, 2021) menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimana keberadaan pemangku kepentingan mempunyai pengaruh penting terhadap keberlangsungan perusahaan melalui dukungan dan kepercayaan yang mampu meningkatkan reputasi perusahaan hingga tercapai kinerja yang unggul.

Meningkatkan fleksibilitas keuangan bukan hanya tentang kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga tentang menciptakan peluang baru dan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka Panjang. Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan organisasi untuk mengelola iklim bisnis yang tidak menentu, sehingga dapat menyisihkan keuangan yang cukup untuk

menangani masalah keuangan potensial dan prospek investasi. Fleksibilitas keuangan adalah tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk dapat memobilisasi sumber daya keuangannya atau mengambil Tindakan secara preventif, reaktif, dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Adytia Pradnya Murti, 2016). Fleksibilitas keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bereaksi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga di berbagai kesempatan investasi. Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan Tindakan-tindakan yang efektif berkaitan dengan jumlah dan waktu aliran kas, sehingga perusahaan tersebut dapat menjawab tantangan yang tidak diharapkan (tak terduga) dan mengambil kesempatan yang ada (Sitah, 2019). Fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang tanpa membahayakan posisi perusahaan. Fleksibilitas keuangan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan, yaitu kemampuan untuk menyediakan tambahan modal kerja bersih, dan untuk mendanai asset tetap baru, yang juga dapat dipahami dan didefinisikan sebagai kemampuan investasi (Purwanto, 2021).

Karena meningkatnya jumlah perubahan dan ketidakpastian, perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan mereka dalam jangka Panjang.

Investor dan pemberi pinjaman perusahaan semakin melihat bahwa efisiensi operasional dan ESG merupakan aspek penting untuk diterapkan dan diungkapkan yang menentukan keputusan investasi atau pinjaman mereka serta ukuran perusahaan sebagai penentuan status perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa (Wulandari, 2023) Factor-faktor seperti struktur modal, tingkat hutang, dan kinerja operasional berdampak signifikan terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kenaikan biaya operasi bank yang tidak seimbang dengan kenaikan pendapatan operasi bank akan membuat profitabilitas bank menurun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2019) mendapati bahwa Efisiensi operasional yang diproksikan oleh biaya operasional perpendapatan operasional (BOPO), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah yang artinya bahwa pengaruh negatif dan signifikan dari efisiensi operasional terhadap profitabilitas diartikan bahwa apabila efisiensi operasional mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat. Efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap fleksibilitas keuangan seperti profitabilitas maupun kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2021) mengatakan bahwa perubahan lingkungan bisnis semakin dinamis, tidak menentu dan tidak dapat diprediksi fleksibilitas financial melalui pengelolaan modal kerja penting untuk strategi keberlangsungan hidup, adaptif atau proaktif dalam memanfaatkan peluang perubahan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Feng & Wu, 2023) mendapati bahwa rasio hutang jangka Panjang terhadap berhubungan positif dengan pertumbuhan perusahaan dan berhubungan negatif dengan leverage dan umur perusahaan yang kemudian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan. rasio hutang jangka Panjang memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan perusahaan, hubungan negatif dengan leverage dan umur perusahaan, sementara tingkat pengungkapan ESG dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurmansyah et al., 2023) mendapati bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimana semakin besar perusahaan akan semakin kompleks operasional perusahaan akan menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi besar, semakin besar keuntungan berakibat kepercayaan terhadap perusahaan oleh investor semakin tinggi sehingga nilai saham perusahaan akan semakin naik yang artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hubungan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang

lebih besar dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar. Ini kemudian dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses ke sumber daya yang lebih luas, lebih banyak peluang pertumbuhan, dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, yang semuanya dapat mendukung fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penelitian akan menganalisis Efisiensi Operasional dan Integrasi ESG dalam meningkatkan Fleksibilitas Keuangan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kontroversi studi (*research gap*) dan fenomena bisnis, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “Analisis Efisiensi Operasional dan Integrasi ESG dalam meningkatkan Fleksibilitas Keuangan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi “. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) adalah sebagai berikut:

1. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan ?
2. Apakah Integrasi ESG berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Efisiensi Operasional terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Integrasi

ESG terhadap Fleksibilitas keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh dari Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan
2. Menjelaskan pengaruh dari Integrasi ESG berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan
3. Menjelaskan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Efisiensi Operasional terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan
4. Menjelaskan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Integrasi ESG terhadap Fleksibilitas Keuangan perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, yang berupa Analisis Efisiensi Operasional dan Integrasi ESG dalam meningkatkan Fleksibilitas Keuangan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi..

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi perusahaan industry dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam Analisis Efisiensi Operasional dan Integrasi ESG dalam meningkatkan Fleksibilitas Keuangan

perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Efisiensi Operasional Bank

Secara etimologis, bank berasal dari kata “Banco” berarti bangku. Bangku yang dimaksud merujuk pada meja untuk menunjang aktivitas perbankan dalam melayani nasabah. Istilah bangku di kemudian hari terus berkembang hingga istilah bank digunakan dalam kegiatan pelayanan financial. Secara terminologis, bank adalah Lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usahayang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan ataubentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Para ahli dalam bidang perbankan memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai bank, namun definisi tersebut memiliki tujuan yang sama. Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Yasirlanna yahya, 2018). Menurut Hermansyah dalam (Mahrani, 2023) B;ack's Law Dictionary, bank dirumuskan sebagai "An institution, usually incopated, whose business to receive money on deposit, cash, checks or drafts, discount commercial paper, make loans, and issue promissory notes payable to bearer know as bank notes".

2.1.1.2 Indikator Efisiensi Operasional Bank

Efisiensi operasional bank mengacu pada pendapat Anthanassopoulus dalam (Ida Savitri Kusmargiani, 2006) tujuan pokok bank adalah sebagai front office untuk meraih pasar dengan menjual produk-produk keuangan perbankan kepada nasabah/debitur baru dan secara bersamaan memberikan pelayanan bagi nasabah/debitur yang telah ada dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Sebagaimana penelitian (Herli Setyowati et al., 2019)

berusaha menguji hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap ROA 11 bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja bank di Indonesia per tahun 2010-2017. Efisiensi dalam konteks perbankan menggambarkan kecakapan dari suatu bank dalam memaksimalkan hasil yang diperoleh dari sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi operasional dapat dilakukan dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO). Sebagaimana Menurut Almilia dan Herdiningtyas dalam (Masdupi, 2014) BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perhitungan nilai BOPO sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Menurut (Siregar et al., 2023) Efisiensi operasional dapat dilakukan dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin tinggi rasio BOPO menandakan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien.

2.1.2 Environmental, Social dan Governance(ESG)

Environmental, Social dan Governance (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi akhir-akhir ini. Menurut Novirianti dalam (Hilwa Fithratul Qodary, 2021) ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah konsep environmental (lingkungan), sosial (social), dan governance (tata kelola). Akhir – akhir ini. Investor eksternal semakin memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) kedalam keputusan investasi mereka. Dimana para investor tersebut mempertimbangkan faktor – faktor lingkungan, sosial, dan tata Kelola perusahaan melalui laporan pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan. Pengungkapan praktik sosial, lingkungan, dan tata Kelola dianggap penting bagi semua pemangku kepentingan karena hubungan antara pengungkapan skor ESG dan kinerja perlu ditekankan menurut Buallay dalam (Rizky & Pertiwi, 2023) .Sesungguhnya investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

2.1.2.1 Indikator Environmental, Social dan Governance (ESG)

Penilaian indeks ESG terhadap kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola menggunakan matrik risiko ESG. risiko ESG digunakan untuk menilai sejauh mana factor lingkungan,

sosial, dan tata kelola mempengaruhi nilai ekonomi suatu perusahaan. Score ESG risk merupakan penilaian terhadap risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau investasi terkait dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Adirinarso, 2023).

IDX (Bursa Efek Indonesia) telah menjalin kemitraan dengan Morningstar Sustainalytics untuk melakukan evaluasi aspek ESG pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Sustainalytics menerapkan metode dekomposisi risiko dalam menilai risiko ESG, yang menguraikan perusahaan menjadi dua dimensi isu ESG, yaitu eksposur (exposure) dan manajemen (management). Eksposur mengacu pada risiko material ESG yang dihadapi oleh perusahaan dan memiliki dampak signifikan terhadap penilaian risiko ESG. Sementara itu, manajemen mencerminkan komitmen dan tindakan konkret perusahaan dalam mengatasi isu-isu ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Berdasarkan penilaian skor ESG, perusahaan tercatat dikelompokkan pada salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kategori ESG

Risk Score	Category	Description
0-10	Negligible	Considered to have negligible ESG risk
Oct-20	Low	Considered to have low ESG risk
20-30	Medium	Considered to have moderate ESG risk
30-40	High	Considered to have a high ESG risk
>40	Severe	Considered to have a severe ESG risk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2.1.3 Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan menjadi sangat penting sebagai respon terhadap kemungkinan kendala keuangan dimasa depan, yang meskipun dapat diantisipasi, tetapi tidak dapat diprediksi dengan pasti. Fleksibilitas keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan Kembali arus kas antara obligasidan pemegang saham dari waktu kewaktu untuk menyesuaikan dengan risiko operasional dan menciptakan nilai jangka Panjang dengan lebih baik. Fleksibilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan

terhadap peluang yang tak terduga (Anita & Lim, 2021) Fleksibilitas keuangannya mengatur proporsi antara utang dan modal sendiri. Menurut Murti dalam (Sitah, 2019) fleksibilitas keuangan adalah tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk dapat memobilisasi sumber daya keuangannya atau mengambil Tindakan secara preventif, reaktif, dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan

2.1.3.1 Indikator Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan merupakan kesanggupan perusahaan untuk menyelaraskan peluang atau keperluan yang tidak diinginkan. Secara sederhana mendefinisikan fleksibilitas keuangan sebagai kemampuan perusahaan untuk merespon secara efektif terhadap suatu fenomena yang tidak terduga yang mana memberikan dampak kepada arus kas perusahaan atau adanya kesempatan untuk melakukan investasi (Jaya et al., 2021).

Clark dalam (Jaya et al., 2021). mempromosikan fleksibilitas keuangan dengan marginal value of cash. Dimana marginal value of cash merupakan proxy valid untuk mengukur fleksibilitas keuangan karena marginal value of cash merupakan fungsi dari faktor yang sama yang dikemukakan oleh Gamba dan Triantis (2008) untuk menentukan nilai fleksibilitas keuangan.

$$\text{Cash debt coverage ratio} = \frac{\text{Cash flow from Operations}}{\text{total liabilitas}}$$

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah indikator yang menggambarkan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total asset, volume penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata asset (Muna, 2022) . Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor serta variabel yang penting dalam analisis bisnis dan keuangan karena dapat mempengaruhi kinerja, risiko, dan strategi perusahaan. Ukuran perusahaan juga perlu dipertimbangkan oleh para investor untuk melihat nilai.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespon aktif, dan nilai perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. Semakin besar total asset dan penjualan, semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, baik internal maupun eksternal. Diasumsikan bahwa

perusahaan yang lebih besar memiliki kepekaan yang lebih besar dan transfer kekayaan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan semakin banyak penjualan, semakin cepat uang sampai ke perusahaan (Irmawati & Riduwan, 2020)

2.1.4.1 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat mengacu pada dimensi atau skala perusahaan yang dapat dengan berbagai metrik, seperti total pendapatan, jumlah asset, kapabilitas pasar, atau jumlah karyawan. Menurut (Novyarni & Wati, 2018) rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{LN Total Asset.}$$

2.2 Tinjauan Empiris

Pada dasarnya penelitian harus mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, artikel jurnal ilmiah dan sebagainya), langkah ini akan memberikan gambaran persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu serta sejauh mana keasliannya.

Penelitian terdahulu sebagai landasan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan untuk melakukan opsi ini.

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ini yang digunakan sebagai acuan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tinjauan Empiris

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Yiyi Dian Dwi Putri; Barbara Gunawan, 2019)	Pengaruh intellectual; capital, efisiensi operasional, dan islamicity performance index, terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai BOPO maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah efisiensi operasional dari perusahaan tersebut
2	(Maryadi & Susilowati, 2020)	Pengaruh ROE, LDR, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan, subsector	Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan

		perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017	operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	(Agni, 2024)	Pengaruh praktik Environmental, Social, and Governance terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel mediasi	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengaruh praktik ESG berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Dengan begitu perusahaan yang melakukan praktek ESG membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka Panjang.
4	(Yunica & Rofikoh Rokhim, 2023)	Bagaimana ESG meningkatkan Fleksibilitas keuangan perusahaan di Indonesia	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kinerja ESG terhadap fleksibilitas keuangan.

5	(Zhang & Liu, 2022)	Apakah kinerja ESG Meningkatkan fleksibilitas financial? Bukti dari Tiongkok	Hasil empiris menunjukkan bahwa kinerja ESG secara signifikan meningkatkan fleksibilitas keuangan. Kinerja ESG yang baik dapat menyampaikan sinyal positif tanggung jawab etika kepada dunia luar, memperkuat pengaruh merek, meningkatkan kepuasan pelanggan dan niat membeli produk serta meningkatkan profitabilitas dan tingkat arus kas perusahaan.
6	(Rahardjo & Wuryani, 2021)	Pengaruh Good Corporate Governance, kepemilikan institusional, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

		ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan	keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan total aktiva besar mempunyai fleksibilitas yang lebih banyak untuk memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaanya yang dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.
--	--	--	---